

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Perawatan luka menggunakan ekstrak jamur tiram meningkatkan ketebalan epitel pada tikus putih galur wistar model Hiperglikemi. Penjelarasannya sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh peningkatan ketebalan epitel dengan tikus perawatan *normal saline* pada luka akut
2. Terdapat pengaruh peningkatan ketebalan epitel dengan perawatan *normal saline* (K2) pada luka Hiperglikemi namun sedikit. Urutan ketebalan epitel $K3 < K2 < P1 < P2 < K1 < P3$.
3. Pemberian obat oral metformin 63 mg/kgBB dan *normal saline* (K3) tidak berpengaruh terhadap peningkatan ketebalan epitel pada luka Hiperglikemi.
4. Terdapat pengaruh peningkatan ketebalan epitel dengan pemberian ekstrak jamur tiram 200 mg/kgBB oral pada luka Hiperglikemi.
5. Terdapat pengaruh peningkatan ketebalan epitel dengan perawatan ekstrak jamur tiram topikal dengan konsentrasi 20% pada luka Hiperglikemi.
6. Terdapat pengaruh peningkatan ketebalan epitel dengan pemberian ekstrak jamur tiram 200 mg/kgBB oral dan topikal dengan konsentrasi 20% pada luka Hiperglikemi. Diantara kelompok perlakuan, perawatan menggunakan ekstrak jamur tiram secara oral dan topikal (P3) paling tinggi ketebalannya. Namun diantara ketiga kelompok perlakuan

(P1,P2,P3) tersebut tidak ada perbedaan signifikan berdasarkan uji *Post Hoc Tukey homogenous subsets*.

7. Terdapat pengaruh peningkatan ketebalan epitel antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Pemberian ekstrak jamur tiram (perlakuan) efektif meningkatkan ketebalan epitel pada luka Hiperglikemi, yang terbukti dari kelompok pemberian ekstrak jamur tiram oral, topikal dan oral+topikal memiliki perbedaan yang signifikan (menggunakan uji *Post Hoc Tukey*) dengan kelompok kontrol perawatan normal saline (kondisi Hiperglikemi) dan kelompok kontrol pemberian metformin (Hiperglikemi).

7.2 Saran

1. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai dosis bertingkat ekstrak jamur tiram baik oral maupun topikal, sehingga dapat ditemukan dosis optimal.
2. Diharapkan untuk penelitian lebih lanjut mengenai konsentrasi ekstrak jamur tiram topikal yang optimal dan dibuat dalam sediaan gel ataupun krim.
3. Diharapkan penelitian lebih lanjut untuk membuat *purification* beta glukon dari bahan aktif ekstrak jamur tiram yang mengandung saponin dan beta glukon.
4. Perlu uji toksisitas *Letal Dose 50 %* (LD 50) sesuai dosis sebelum di uji cobakan ke manusia dan menjadi terapi komplementer luka hiperglikemi.
5. Perlu dilakukan pemeriksaan Hemoglobin A1c (Tes HbA1c), yang berfungsi untuk melihat kepatuhan penderita diabetes 3 bulan terakhir. Sehingga nanti bisa dipastikan tikus pada penelitian ini mengalami diabetes.